BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepribadian dapat diartikan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri, yaitu meliputi; karakter, tempramen, sikap, stabilitas emosional, responbilitas (tanggung jawab) dan sosiabilitas.[1]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian kepribadian yaitu sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dari orang lain.[2]

Kepribadian juga sering di artikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.[3]

Kepribadian merupakan kecenderungan untuk memberi respons kepada berbagai tipe stimuli dalam cara yang sama. Namun dalam kenyataannya sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian itu dapat dan mungkin terjadi. Perubahan itu terjadi pada umumnya lebih dipengaruhi

---

[1]Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal.127-128

[2]Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), hal.701

[3]Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.11-17

oleh faktor lingkungan daripada faktor fisik. Disamping itu, perubahan ini sering dialami oleh anak daripada orang dewasa.

Menurut Fenton faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian itu ialah; *faktor organik* seperti; makanan, obat, infeksi, dan gangguan organik, kemudian *faktor lingkungan sosial budaya*, seperti; pendidikan, rekreasi, dan partisipasi sosial, dan *faktor dari dalam individu itu sendiri*, seperti; tekanan emosional, identifikasi terhadap orang lain dan imitasi.[4]

Pada era moderenisasi ini, ilmu dan teknologi semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola kehidupan yang universal. Kehidupan remaja kita saat ini sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang amat kompleks, yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian dari kita semua. Salah satu permasalahan tersebut diantaranya adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik dirumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan. Efek tersebut diantaranya, semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti tawuran, pencurian, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba serta perbuatan amoral lainnya.

---

[4] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan...,* hal.129

Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat, khususnya para orang tua dan para guru, sebab pelaku dan korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar.[5]

Situasi dan kondisi lingkungan masyarakat kita, jika dilihat saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang di kalangan remaja. Hampir setiap hari kita saksikan dalam realitas sosial, prilaku menyimpang dilakukan oleh remaja, seperti menurunnya tatakrama sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah dan masyrakat yang mengarah pada akses negatif, yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama sebagaimana terangkum dalam akhlak karimah. Kita saksikan pula, pada kenyataan sekarang ini mulai dirasakan melemahnya keteladanan guru dan orang tua dimata anak, siswa dan remaja, sehingga mereka cenderung mencari identifikasi pada sumber-sumber lain untuk dicontoh dan ditiru.

Bagi anak remaja (pelajar), sangat di perlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai dalam menunaikan perintah-perintah agama.[6]

---

[5]Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal.1-2

[6] *Ibid.,* hal.3-4

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak remaja. Masa remaja merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama. Sehingga, nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase permulaan remaja adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju kedewasaan. Nilai-nilai yang telah ditanamkan akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala pada perilaku *lahiriah*.

Maka dalam belajar di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.[7]

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru merupakan arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.[8]

---

[7] *Ibid.,* hal.66-67

[8]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 36

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam.[9] Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ ٱلَّذِى بَعَثَ فِى ٱلْأُمِّيِّـۧنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلُ لَفِى ضَلَـٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata". [10] *(QS. Al-Jumu'ah: 2)*

Ayat di atas menggambarkan bahwa tugas Rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi dan mobilisasi potensi umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan.

Tugas kerasulan tidak berhenti dengan wafatnya Nabi Muhammad SAW. melainkan diteruskan oleh seluruh umatnya yang beriman dengan cara meneruskan risalahnya kepada seluruh umat manusia. Dan dalam lembaga persekolahan adalah salah satu upaya yang paling efektif dalam melanjutkan risalah Nabi Muhammad SAW. kepada generasi muda dimana guru merupakan aktor utamanya.

---

[9] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses,* (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

[10] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal.808

Dalam pandangan Islam, seorang guru haruslah seorang yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajarkan dengan perkataan *(lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal)*.[11]

Guru juga dituntut dapat berupaya membawa anak didik ke arah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, serta berperan dan berupaya dalam membentuk keyakinan dan akidah siswa. Menurut Zakiyah Darajat, semua ini bertujuan agar anak mempunyai kepribadian muslim, yaitu seluruh aspek kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam.[12]

Dari paparan diatas maka, guru merupakan pemegang peranan penting pendidikan anak disekolah, yakni dengan membimmbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, dan memberdayakan sesama, terutama anak didik dengan keteladanan, ikhlas dan penuh dedikasi. Agar dapat membentuk manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan juga disertai iman dan taqwa kepada Tuhan, sehingga ia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu untuk kebaikan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan niliai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena remaja yang memiliki

---

[11]Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hal.113-114

[12]Zakiyah Darajat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.72

kepribadian akhlakul karimah akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Atas dasar inilah penulis akan membuktikan research di lapangan untuk mengungkap bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, serta hal-hal yang mendukung dan menghambat peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek. Penulis ingin mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di kota Trenggalek. Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kota Trenggalek, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari teori di atas kami akan melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan di susun menjadi skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari konteks penelitian diatas dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek?
3. Hal-hal apakah yang mendukung dan menghambat peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

3. Untuk mendiskripsikan hal-hal yang mendukung dan menghambat peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

D. Keguanaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.
   b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
   c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Penulis

      Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang

peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. Dan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek dalam pencapaian tujuan pembentukan kepribadian siswa, serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

c. Siswa

Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa dengan belajar Pendidikan Agama Islam dapat membangun kepribadian siswa yang baik dan sesuai nilai moral dan nilai keagamaan, serta siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagia calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Disini penulis mengambil judul tentang *"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa* di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek", Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
   a. *Peranan* adalah merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. [13]
   b. *Guru Pendidikan Agama Islam* adalah merupakan seorang pendidik profesional yang melakukan usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran islam.[14]

[13] Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), hal.667

c. *Membentuk Kepribadian Siswa* adalah "membimbing serta mengarahkan"[15] tingkah laku siswa yang mengapresiasikan kepribadian yang muncul dalam diri dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Dapat dikatakan juga kepribadian siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.[16]

2. Secara Operasisonal

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa yang di maksud disini adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penbinaan, pembimbingan dan pengarahan kepada siswa agar memiliki kepribadian yang baik terutama dalam pembinaan ahlak dan kepribadian siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik pula dalam hal ini adalah yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan.

Dalam skripsi ini pada fokus *pertama*, yang di maksud dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral siswa adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penghayatan dan penanaman nilai-nilai moral pada siswa. Pada fokus *kedua* yang dimaksud dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa adalah tugas utama yang harus

---

[14] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arloka, 2001), hal. 576

[15] Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...,* hal.104

[16] Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 304

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati dan jiwa yang bergerak berdasarkan ajaran agama pada siswa. Serta pada fokus *ketiga,* yang dimaksud hal-hal yang mendukung dan menghambat peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa adalah berbagai hal yang mempengaruhi peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk kepribadian siswa, diantaranya adalah hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan mengenai isi proposal ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka, yang memuat tinjauan tentang peran guru PAI, pembelajaran PAI di madrasah, kepribadian siswa, peranan guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi; paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V adalah bagian pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.